

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang seharusnya diperhatikan oleh setiap golongan masyarakat maupun pejabat negara. Namun faktanya pendidikan saat ini hanya menjadi wahana memburu status bagi sebagian orang. Melansir dari data worldtop20.org di tahun 2023, *World Top 20 Education Poll* mengurutkan peringkat pendidikan terbaik di dunia. Terdapat 209 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut, salah satunya Indonesia yang saat ini berada di urutan ke-67 dari 209 negara di dunia. Urutan tersebut berdasarkan survei pada tingkat pendidikan di Indonesia, yakni tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini sebanyak 68%, tingkat penyelesaian Sekolah Dasar 100%, tingkat penyelesaian Sekolah Menengah Pertama 91,19%, tingkat kelulusan Sekolah Menengah Atas 78% dan tingkat kelulusan perguruan tinggi 19%. Posisi ini masih sama seperti pada tahun 2022 yang juga berada di posisi ke-67. Hal ini menandakan bahwa pendidikan Indonesia tidak meningkat.

Banyak hal yang menjadi penyebab kurang baiknya pendidikan Indonesia. Menurut Hasbullah (2005) bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor internal yang menjadi masalah besar saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi bukanlah tingkah laku siswa, melainkan kondisi siswa yang tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat berpengaruh pada tingkah laku. Handu (2011) gejala siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, antara lain : cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal

yang membuat diri merasa kesulitan dalam memecahkan soal dan menunda mengerjakan tugas sekolah. Motivasi belajar setiap siswa dalam satu ruangan tentu berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun motivasi rendah.

Kasus minimnya motivasi belajar sering terjadi disekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar sampai tingkatan Sekolah Menengah Atas. Salah satu sekolah yang juga memiliki siswa dengan motivasi belajar tergolong rendah adalah SMAN 1 Panai Hulu. Penulis telah melakukan wawancara dengan narasumber yaitu salah satu guru di SMAN 1 Panai Hulu, Pak Yusrifin, S.Pd beliau mengatakan bahwa motivasi belajar di SMAN 1 Panai Hulu sejak 3 tahun setelah dibangunnya sekolah ini semakin berkurang, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang semakin susah diatur, bermalas-malasan saat pembelajaran, kebiasaan tidur saat jam belajar dan tingkah laku buruk lainnya sehingga minat belajar yang dimiliki siswa juga rendah dan akan berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan penuturan narasumber, motivasi belajar siswa di SMAN 1 Panai Hulu tergolong rendah yang ditunjukkan dengan tingkah laku siswa yang tidak baik

Motivasi belajar memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, baik tidaknya hasil belajar siswa juga dipengaruhi hasrat belajar kuat yang dimiliki siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa SMAN 1 Panai Hulu 3 tahun terakhir dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. 1 Hasil belajar Biologi siswa SMAN 1 Panai Hulu 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	KKM	Hasil belajar
2020/2021	75	76
2021/2022	75	78
2022/2023	75	77

Sumber : Wakasek bidang Kurikulum

Berdasarkan tabel 1.1, siswa SMAN 1 Panai Hulu memiliki nilai rata-rata pelajaran biologi yang sudah memenuhi KKM namun hanya sekedar mencukupi selain itu, nilai rata-rata siswa juga belum stabil, masih ada kenaikan dan penurunan nilai selama 3 tahun terakhir.

Kompri (2016) berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar, pada dasarnya ‘motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik’. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka hasil belajar yang didapatpun akan baik. Dengan kata lain, hasil belajar yang memuaskan dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi.

Para ahli membedakan teori belajar menjadi beberapa jenis, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktif dan teori belajar humanistik. Dari beberapa bagian teori belajar ini, tentunya masing-masing teori belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang berfokus pada perubahan tingkah laku yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang diberikan guru dan respon yang diterima siswa. Dengan kata lain, teori belajar behavioristik akan menganggap siswa sudah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Dalam penerapan teori belajar behavioristik guru dituntut untuk memberikan stimulus yang positif kepada siswa sehingga siswa dapat merespon positif terhadap stimulus yang diberikan guru. Teori ini tentu berhubungan dengan motivasi belajar karena semakin baik perubahan tingkah laku siswa maka akan meningkat pula motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan teori belajar behavioristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu, penelitian ini akan membuktikan bahwa teori belajar behavioristik memiliki pengaruh baik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan objek siswa SMAN 1 Panai Hulu.

Penelitian mengenai penerapan teori behavioristik terhadap motivasi belajar siswa sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa UNNES yaitu Muhammad Imam Bustanul Arifin 2017 dengan objek SMP Al-Islam Gunungpati Semarang. Untuk itu, penelitian ini ingin membuktikan seberapa besar pengaruh peranan teori belajar behavioristik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode kuantitatif dan objek berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu

SMAN 1 Panai Hulu. Hasil penelitian ini akan memberi pemahaman terhadap guru untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menjadi survei untuk guru dalam mengajar agar bisa menerapkan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Behavioristik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Panai Hulu”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar siswa yang beragam, terdapat siswa dengan motivasi belajar yang tinggi maupun motivasi belajar rendah.
2. Kurangnya kesadaran akan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penelitian ini hanya terfokus pada seberapa besar pengaruh penerapan teori belajar behavioristik jika diterapkan pada pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran behavioristik pada materi sistem eksresi terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran behavioristik pada materi sistem eksresi terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan pembelajaran behavioristik pada materi sistem ekskresi terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan pembelajaran behavioristik pada materi sistem ekskresi terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah keilmuan dalam ilmu pendidikan tentang pembelajaran behavioristik, motivasi belajar dan hasil belajar.
 - b. Dapat memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan potensi diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi pada guru untuk meningkatkan profesi guru dalam penerapan pembelajaran behavioristik.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru
Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru akan pentingnya penerapan pembelajaran behavioristik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Sekolah
Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran behavioristik terhadap motivasi dan hasil belajar dapat menjadi *literature* penunjang peningkatan mutu pendidikan.